

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis dapatkan, penulis menyimpulkan bahwa ritual adat pernikahan masyarakat Nias di kota Gunungsitoli kajian : bentuk penyajian musik dan nilai estetika musik adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Penyajian Musik dalam Ritual Pernikahan Masyarakat Nias di Kota Gunungsitoli

Bentuk penyajian musik merupakan bunyi yang dimiliki instrument musik tersebut yang terkait dengan elemen bunyi. Bunyi digerakkan oleh gelombang suara yang bergerak melalui media udara yang dapat diukur oleh ilmu akustik dari pendengaran untuk memahami urutan gelombang suara. Pada ritual adat pernikahan masyarakat di kota Gunungsitoli, setiap tahapan yang dilaksanakan haruslah sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku sehingga beberapa hari menjelang pernikahan maka akan dilaksanakan kegiatan *famozi aramba* dengan maksud memainkan seperangkat alat musik berupa gong, gendang dan canang untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa akan ada pernikahan yang segera dilangsungkan dikampung tersebut. Dalam penyajian musik pada pesta pernikahan masyarakat Gunungsitoli kegiatan *famozi aramba* karena dalam permainan musik pernikahan, gong adalah alat musik yang utama namun penentu kepala irama adalah alat musik *faritia* (canang) dengan menggunakan birama 4/4 dan pada setiap awal birama diawali dengan suara gong.

## 2. Nilai Estetika Musik dalam Ritual Pernikahan Masyarakat Nias di Kota Gunungsitoli

Nilai estetika sangat memperhatikan hubungan segala sesuatu yang indah pada alam maupun pada seni yang akan berkaitan dengan apresiasi dan kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan manusia dalam peranan seni. Estetika berkenan dengan nilai-nilai yang dapat dipandang dari indra dan rasa yang mengandung karakter tertentu.

Estetika pada ritual adat pernikahan masyarakat Nias di kota Gunungsitoli terdapat pada saat kegiatan *famozi aramba* gong atau *aramba* sendiri adalah alat musik yang dijadikan sebagai kepala ataupun penentu suatu irama dengan menggunakan birama 4/4 dan setiap awal birama beberapa pola dan variasi yang secara teratur dimainkan dengan pemukulan gong. Walaupun terlihat monoton namun suara yang dihasilkan saat kegiatan *famozi aramba* memiliki makna yang sangat berarti pada masyarakat terlebih kepada kedua keluarga yang sedang melangsungkan pernikahan. Dengan kegiatan *famozi aramba* kebahagiaan yang dirasakan keluarga akan menyeluruh dirasakan oleh masyarakat yang datang dalam acara pernikahan sehingga rasa kekeluargaan juga semakin erat antar masyarakat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di uraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat kota Gunungsili supaya lebih memahami tentang ritual adat pernikahan secara detail dan juga memahami cara memainkan alat musik gendang, gong, dan canang di acara pernikahn.
2. Supaya segera dibuat sanggar khusus untuk musik agar masyarakat lebih mengenal musik tradisional dan juga melestarikannya.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

